

**PAYAKUMBUH MAYOR GOVERNMENT LEADERSHIP IN MANAGING
CLEANLINESS 2015-2017**

*Zaki Maulana Putra
E-mail: zakim737@gmail.com
Advisor: Drs. H. Isril, M.H*

*Department of Government Studies, FISIP University of Riau,
Bina Widya Campus Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293*

Abstract

This research was conducted with the aim to find out the Mayor's Payakumbuh Policy in managing cleanliness in 2015-2017. The success of Payakumbuh City won the Adipura award 3 times in a row, giving rise to a curiosity about the policies issued by the Mayor of Payakumbuh in managing cleanliness and also the efforts of the Mayor of Payakumbuh in implementing the policy. The theory used in this study is situational leadership theory and leadership nature theory. This study uses analytical descriptive method with qualitative research. The type of data used in this study is primary data and secondary data obtained through interviews directly with informants who are considered to know and understand the problems in the field, documentation and observation.

Based on the explanation above, it can be concluded that the Mayor of Payakumbuh can be said to successfully lead the City of Payakumbuh in the management of cleanliness, due to the achievements obtained in the form of the Adipura Cup three years in a row. Therefore, it needs to be felt to find out what Mayor Payakumbuh is doing in managing cleanliness, so that it can be said to be successful at this time.

The success of the Mayor of Payakumbuh in the field of hygiene management because the policies issued are relevant to the current state of Payakumbuh City. Furthermore, the efforts made by Mayor Payakumbuh to be able to embrace all parties, subordinates, the public and also the private sector, to jointly participate in managing the cleanliness of Payakumbuh City.

Keyword: Leadership, Policy, Manage Cleanliness.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan di masyarakat semakin hari semakin kompleks, baik dalam bidang hukum, sosial politik, perekonomian serta juga masalah kebersihan lingkungan hidup. Khusus untuk masalah lingkungan, sampah merupakan hal mendasar yang perlu dikhawatirkan keberadaannya. Masalah sampah tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di suatu daerah.

Persoalan dapat berkurang tidak hanya oleh pihak pemerintah, tetapi juga masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu ada peningkatan dari waktu ke waktu, selain itu pengetahuan dari berbagai pihak yang peduli lingkungan perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pengedukasian kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan hidup.

Lingkungan perkotaan yang kotor dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran semua pihak dalam menjaga kebersihan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) juga melaksanakan program Adipura yang mengapresiasi kota-kota yang dianggap baik dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura Pasal 2, Program Adipura bertujuan untuk mendorong pemerintah kabupaten/kota dan membangun partisipasi aktif masyarakat serta dunia usaha dengan pemberian penghargaan Adipura untuk mewujudkan pembangunan wilayah yang berkelanjutan, secara ekologis, sosial, dan ekonomi. Jadi, salah satu aspek yang dinilai dalam program adipura tersebut adalah kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha.

Pemimpin dalam istilah sehari-hari merupakan orang yang “didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting” artinya orang yang dihormati dan memiliki visi yang membawa kebaikan dan layak untuk diikuti oleh masyarakat. Pemimpin juga diibaratkan sebagai sebatang pohon yang daunnya menjadi tempat berteduh, batangnya tempat bersandar, rantingnya tempat bergantung dan akarnya menjadi tempat untuk duduk. Pemimpin diharapkan mampu menjadi contoh, dan pembuat kebijakan yang baik bagi masyarakatnya.

Kepemimpinan atau dalam bahasa inggris disebut *leadership* berarti, *being a leader power of leading or the qualities of leader*. (kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan).

Berdasarkan, Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 01 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh Tahun 2010 – 2030, pada pasal 27 yang mengatur tentang kebersihan dan sistem persampahan di kota Payakumbuh. Sistem persampahan yang diatur pada pasal tersebut mulai dari tempat

pembuangan sampah, metode pengelolaan tempat pembuangan sampah, dan mengurangi volume timbulan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle* (3R).

Selanjutnya, Walikota bersama dengan DPRD kota Payakumbuh mengatur pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan hidup dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah. Salah satu bukti dari keberhasilan Walikota Payakumbuh dalam melaksanakan Peraturan Daerah serta mengkoordinir seluruh pihak dalam menjaga kebersihan di kota Payakumbuh adalah berhasilnya kota Payakumbuh memperoleh piala adipura pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

Peraturan Daerah yang telah dikeluarkan, selanjutnya, dilaksanakan oleh Walikota Payakumbuh bersama-sama dengan instansi terkait, masyarakat, dan pengusaha demi mewujudkan Kota Payakumbuh yang bersih sesuai dengan tujuan dari Peraturan Daerah yang ada. Walikota Payakumbuh membuat program Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat serta mengharapkan setiap pihak di kelurahan berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah, untuk kelurahan-kelurahan yang dianggap berhasil dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah akan diberikan *reward* berupa penambahan anggaran, dan lain-lain.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Apa Kebijakan Walikota Payakumbuh dalam mengelola kebersihan pada tahun 2015 – 2017?
2. Apa Upaya Walikota Payakumbuh dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kebersihan tahun 2015 – 2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan kebijakan Walikota Payakumbuh dalam mengelola kebersihan tahun 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui upaya Walikota Payakumbuh dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kebersihan tahun 2015 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan penyempurnaan teori-teori didalam Ilmu Pemerintahan terutama mengenai Kepemimpinan Pemerintahan.

2. Secara Praktis

Penelitian dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah atau lembaga-lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

E. KERANGKA TEORI

Konsep pemimpin berasal dari kata asing *leader* dan kepemimpinan dari *leadership*. Teori-teori kepemimpinan pada umumnya berusaha menerangkan faktor-faktor yang memungkinkan munculnya kepemimpinan dan sifat dari kepemimpinan.

Kepemimpinan dipandang sebagai hubungan yang didasarkan atas pengaruh dan kekuasaan. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam teori ini yaitu: (1) Bagaimana seorang pemimpin mempunyai kekuasaan akan menjadi efektif dan faktor-faktor situasi yang sesuai, (2) Sejauh mana gaya kepemimpinan seseorang mempengaruhi perilaku dan kinerja bawahan. Fiedler

mengatakan bahwa kepemimpinan yang berhasil, tergantung pada penerapan gaya pemimpin terhadap tuntutan situasi.

Definisi tentang kepemimpinan bervariasi, secara luas kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata “Perintah” yang kemudian mendapatkan imbuhan sebagai berikut:

1. Mendapat awalan “Pe” menjadi kata “pemerintah” berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu Negara.

2. Mendapat akhiran “an” menjadi “Pemerintahan” berarti perihal, cara, perbuatan atau urusan dari badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi.

3. Di dalam kata dasar “perintah” paling sedikit ada empat unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu:

Ada dua pihak yaitu, yang memerintah disebut pemerintah dan pihak yang diperintah disebut rakyat.

1. Pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan legitimasi untuk mengatur dan mengurus rakyatnya.
2. Pihak yang diperintah memiliki keharusan untuk taat kepada pemerintah yang syah.

Antara pihak yang memerintah dengan pihak yang diperintah terdapat hubungan timbal balik, baik secara vertikal maupun horizontal.

b. Kebijakan Publik

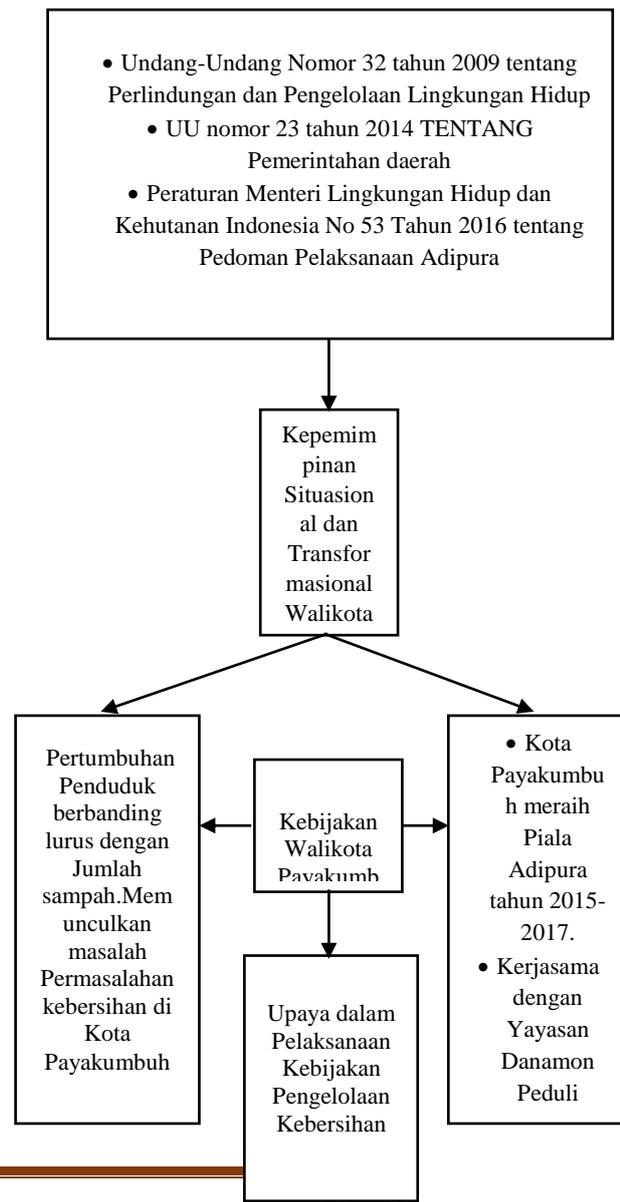
Kebijakan (*policy*) adalah suatu kumpulan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk

mencapai tujuan itu pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya.

Kebijakan publik adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi dan mencegah suatu keburukan serta sebaliknya menjadi penganjur, inovasi dan pemuka terjadinya kebaikan, dengan cara terbaik dan tindakan terarah. Hal ini sangat penting untuk mengatasi kemunduran penyelenggaraan administrasi publik.

F. KERANGKA TEORI

Bagan 1.1



G. DEFISI KONSEPTUAL

Untuk memudahkan menganalisa dan menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan konsep-konsep serta menghilangkan salah pengertian dari istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis memperjelas tentang konsep yang akan di operasionalkan dilapangan. Sebagaimana yang penulis maksudkan, sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat definisi-definisi konseptual berikut:

Kepemimpinan Pemerintahan adalah kemampuan Walikota Payakumbuh dalam mengkoordinir bawahannya, masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola kebersihan di Kota Payakumbuh.

Kebijakan adalah produk hukum yang dikeluarkan oleh Walikota Payakumbuh dalam mengelola kebersihan.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, dikarenakan pendekatan kualitatif banyak dipergunakan dalam berbagai karya ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan pemerintahan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh. Alasan menetapkan Kota Payakumbuh sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, Kota Payakumbuh bisadikategorikan sangat bersih.
- b. Keberhasilan Kota Payakumbuh dalam meraih Piala Adipura tahun 2015, 2016 dan 2017.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer, didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari wawancara melalui sumber pertama. Data Primer ingin peneliti peroleh dari informan adalah sebagai berikut :

1. Komitmen Walikota Payakumbuh dalam mengelola kebersihan.
2. Cara Walikota Payakumbuh mengkoordinir bawahannya, masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola kebersihan.
3. Pandangan Ketua DPRD Kota Payakumbuh terhadap pengelolaan kebersihan yang dilakukan oleh Walikota Payakumbuh.
4. Pandangan Tokoh adat terhadap pendekatan Walikota Payakumbuh dalam mengajak masyarakat untuk mengelola kebersihan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua yang akan melengkapi data primer yang telah dimiliki oleh peneliti berupa Peraturan Perundang-undangan, buku dan artikel.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, Informan adalah orang yang menjadi sumber data didalam penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan dan mampu memberikan informasi yang akurat kepada peneliti. Penulis menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini menerima jenis sampel untuk situasi-situasi khusus dan menggunakan keputusan ahli dalam kasus-kasus atau memilih kasus-kasus dengan tujuan khusus pemikiran. Adapun Informan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rancangan Informan

No.	Jabatan	Banyak
1.	Walikota Payakumbuh	1 orang
2.	Ketua DPRD Kota Payakumbuh	1 orang
3.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh	1 orang
4.	Ketua Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau Kota Payakumbuh	1 orang
5.	Kepala Dinas Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	1 orang
6.	Kepala Seksi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh	1 orang
Jumlah		6 orang

Data Olahan Penulis 2018.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

- 1) Wawancara yang mendalam terhadap informan tentang penelitian ini.
- 2) Penelusuran dokumen berupa data pendukung yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, bisa berupa arsip, laporan tertulis, ataupun inventaris dan sebagainya.
- 3) Observasi yaitu peneliti mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian itu meliputi Profil Walikota Payakumbuh, Profil Kota Payakumbuh, foto dokumentasi, jumlah timbulan sampah, jumlah dan posisi petugas di Dinas Lingkungan Hidup, Peraturan mengenai kebersihan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Untuk memaparkan permasalahan dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif menunjukan pada riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Dalam

menganalisis data, peneliti akan melakukan 2 hal sebagai berikut :

a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstrakkan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna dalam mengungkap masalah penelitian.

b. Penyajian data yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian berupa kata-kata, dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata informan.

I. PEMBAHASAN

Kebijakan Walikota Payakumbuh dalam Mengelola Kebersihan Tahun 2015-2017.

Kepemimpinan pemerintahan merupakan sebuah cara seorang pemimpin dalam mengepalai instansi pemerintahan, salah satunya Walikota. Walikota merupakan kepala pemerintahan di Kota yang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Memimpin suatu Kota bukanlah suatu hal yang mudah, karena Kota-Kota saat ini memiliki permasalahan yang kompleks, baik masalah sosial, politik, keagamaan, perekonomian, hukum dan kebersihan lingkungan hidup. Permasalahan yang banyak menuntut Walikota untuk mampu mengatasinya dengan kekuasaan dan wewenang yang dimiliki.

Bertambahnya jumlah penduduk suatu Kota, akan berbanding lurus dengan permasalahan yang timbul, termasuk permasalahan sampah. Sampah yang dihasilkan juga akan semakin banyak pula. Sampah yang semakin banyak akan mengotori lingkungan dan berdampak pada keindahan, kebersihan, kelangsungan dan keasrian lingkungan hidup. Sebuah permasalahan berat yang dihadapi suatu Kota, yang memerlukan tindakan khusus untuk menanganinya.

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh meningkat dari 116.910 jiwa pada tahun 2010, dan pada 2016 bertambah menjadi 129.807 Jiwa. Dengan demikian, timbulan sampah di Kota Payakumbuh juga akan meningkat jumlahnya. Pemerintah Pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup melaksanakan Program Piala Adipura yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada daerah yang mampu menjaga kebersihan lingkungan hidup yang dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah daerah, masyarakat dan juga pengusaha.

Pada tahun 2014 Kota Payakumbuh gagal meraih Piala Adipura yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini, yang menyebabkan pemerintah daerah Kota Payakumbuh banyak melakukan pembenahan dalam bidang pengelolaan kebersihan. Pembenahan dimulai dari komunikasi politik dengan DPRD Kota Payakumbuh untuk mampu bersama-sama menciptakan aturan dan anggaran yang mampu menunjang kegiatan pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh.

A. Peraturan Daerah

Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah. Peraturan ini merupakan salah satu kebijakan yang disepakati bersama oleh Walikota dengan DPRD Kota Payakumbuh dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Payakumbuh.

Pada pasal 10 angka 1 Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 tahun 2014 yang berbunyi “Setiap orang dan/atau badan usaha wajib memelihara dan menjaga kebersihan serta keindahan”. Pasal ini menekankan partisipasi seluruh pihak yang berada di luar pemerintah Kota Payakumbuh untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh.

Sebagai mana yang disampaikan oleh Walikota Payakumbuh :

“Perda kita sudah ada, dan sudah relevan dengan keadaan sekarang. Banyak poin-poin yang kita tambahkan dan sempurnakan dari pada perda sebelumnya. Ini berkat hubungan dan komunikasi yang baik antara kita selaku pemkot dengan DPRD Kota Payakumbuh dan juga dengan bantuan dari seluruh pihak yang ada di Kota Payakumbuh. Semuanya kan demi Kota kita ini bersih dan sehat, sekaligus memberikan manfaat juga untuk masyarakat.”

Peraturan Daerah yang telah ditetapkan Walikota Payakumbuh bersama dengan DPRD Kota Payakumbuh saat ini telah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan masyarakat sekarang. Isi dari Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 tahun 2014

ini juga merupakan penyempurnaan dari Peraturan Daerah Sebelumnya.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh selaku Dinas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan di bidang kebersihan dan penataan lingkungan hidup di Kota Payakumbuh, merasa terbantu dengan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah ini. Disampaikan oleh Hesti selaku Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh:

“Kami di Dinas Lingkungan Hidup mampu dan berusaha melakukan pelayanan di bidang kebersihan dengan baik, kami cukup percaya diri dikarenakan perda yang ada saat ini sangat baik dan jelas.”

Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Persampahan sudah mengatur seluruh proses, mulai dari pembuangan sampah oleh masyarakat, pengolahan, pengangkutan, pemusnahan, dan penggunaan kembali sampah.

B. Surat Edaran

Surat Edaran Walikota Payakumbuh Nomor 660.931/WK-PYK/2018 Tentang Penegakan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Persampahan. Surat Edaran ini dikeluarkan setelah 4 Tahun Peraturan Daerah ditetapkan. Keterlambatan ini dikarenakan beberapa alasan seperti kesibukan dan padatnya jadwal Walikota. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rinta selaku kepala Seksi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh :

“Surat Edaran ini agak telat keluarnya, karena kesibukan dan padatnya jadwal Pak Wali. Tapi kita tidak fokus kesana, kita tetap fokus bagaimana keseriusan Walikota kita dalam mengurus masalah persampahan di Payakumbuh dengan adanya Surat Edaran ini.”

Selanjutnya, Walikota Payakumbuh juga menyampaikan :

“Saya baru saja menyelesaikan Surat Edaran untuk turunan dari Perda nomor 4 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, sebetulnya tidak ada kata terlambat, yang penting niat kita semua kalau Kota kita ini harus bersih. Kan buktinya bisa dilihat, selama ini sebelum Surat edaran ini saya keluarkan, Kota Payakumbuh masih berhasil juga meraih Adipura, dan sesuai juga dengan yang kita lihat, bahwa hampir seluruh Kota ini saat ini selalu bersih.”

Walikota Payakumbuh menyadari bahwa turunan dari Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 04 Tahun 2014 tentang pengelolaan persampahan terlambat ditetapkan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi upaya dari Pemerintah Kota Payakumbuh, bersama masyarakat untuk menciptakan Kota Payakumbuh yang bersih.

Tabel 3.1

Tabel Tim Pengelola Adipura Kota Payakumbuh

No.	OPD	Jabatan Dalam Tim
1.	Sekretariat Daerah	Ketua, Wakil Ketua, Anggota
2.	Dinas Lingkungan Hidup	Sekretaris, dan Anggota

3.	Dinas PU dan Penataan Ruang	Anggota
4.	Dinas Perhubungan	Anggota
5.	Dinas Koperasi dan UKM	Anggota
6.	Sekretariat DPRD	Anggota
7.	Satpol PP dan Pemadam Kebakaran	Anggota
8.	Dinas Pendidikan	Anggota
9.	Dinas Kesehatan	Anggota
10.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Anggota

Sumber : Keputusan Walikota Payakumbuh Nomor

660.5/246/WK-PYK/2017

C.Upaya Walikota Payakumbuh Dalam Melaksanakan Kebijakan Pengelolaan Kebersihan.

Untuk penerapan dan pelaksanaan kebijakan yang maksimal, maka dibutuhkan kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Kota Payakumbuh melakukan pembenahan dalam aturan atau kebijakan mengenai pengelolaan persampahan, selain itu, Walikota Payakumbuh juga melakukan upaya-upaya lain demi menjadikan lingkungan Kota Payakumbuh yang bersih.

Upaya-upaya yang dilakukan Walikota Payakumbuh dapat dilihat secara teori, menggunakan teori Kepemimpinan Situasional. Teori ini berasumsi bahwa kinerja suatu kelompok tergantung pada interaksi antara gaya kepemimpinan dan kesesuaian antara situasi (*situasional favorableness*). Kepemimpinan

dipandang sebagai hubungan yang didasarkan atas pengaruh dan kekuasaan. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam teori ini yaitu:

(1) Bagaimana seorang pemimpin mempunyai kekuasaan akan menjadi efektif dan faktor-faktor situasi yang sesuai, (2) Sejauh mana gaya kepemimpinan seseorang mempengaruhi perilaku dan kinerja

bawahan. Fiedler mengatakan bahwa kepemimpinan yang berhasil, tergantung pada penerapan gaya pemimpin terhadap tuntutan situasi.

1. Kepemimpinan Walikota Payakumbuh dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) :

Pemimpin dikatakan berhasil ketika bisa membuat bawahannya memiliki visi yang sama dengannya. Walikota Payakumbuh melakukan rapat dan diskusi agar ada kesamaan pandangan antara Dinas terkait dalam pengelolaan kebersihan dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh dengan Walikota tentang pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh. Selanjutnya, pemberian motivasi dan bonus kepada Dinas-dinas terkait agar memiliki semangat kerja yang tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Walikota Payakumbuh:

“Biar staff saya di Dinas-dinas paham dengan apa yang saya maksud dalam mengelola kebersihan ini yaitu dengan cara rapat, berdiskusi, memberikan bonus-bonus dan reward kepada mereka. Ya semuanya biar mereka paham juga sekaligus motivasi. Kalau kita gak kasih motivasikan juga susah, walaupun mereka paham tujuan tapi semangatnya gak ada, juga timbul masalah baru nantik.”

Menurut teori Transformasional pemberian motivasi kepada bawahan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan pemimpin, agar ada peningkatan kemampuan bawahannya. Hal inilah yang diterapkan oleh Walikota Payakumbuh dalam mengelola kebersihan terhadap bawahannya di internal Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh.

3. Kepemimpinan Walikota Payakumbuh Dengan Masyarakat :

Masyarakat berperan penting dalam upaya pengelolaan kebersihan lingkungan hidup di Kota Payakumbuh. Masyarakat yang menentukan sukses atau tidaknya aturan dan program yang dibuat oleh pemerintah. Kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menjaga kebersihan maka akan berdampak baik juga kepada masyarakat, maka dari itu Walikota Payakumbuh melakukan pendekatan persuasif dengan masyarakat agar visi Payakumbuh Kota Sehat bisa tercapai :

Walikota Payakumbuh mengatakan :

“Kita dari Pemerintah Kota Payakumbuh melakukan kegiatan nyata, agar masyarakat bisa meniru, dan masyarakatpun bisa ikut berpartisipasi langsung dengan program-program kebersihan yang kita laksanakan.”

2. Kepemimpinan Walikota Payakumbuh Dengan Pihak Swasta

Pihak swasta merupakan badan lain yang berada di luar pemerintahan Kota Payakumbuh, yang melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kota Payakumbuh dalam rangka mengelola kebersihan di Kota Payakumbuh. Salah satunya pihak Yayasan Danamon Peduli yang diajak bekerja sama oleh Pemerintah Kota Payakumbuh untuk fokus menjaga dan membantu pengadaan sarana dan prasarana kebersihan di pasar. Disampaikan oleh Hapi selaku Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh:

“Kebersihan memang usaha kolektif, bukan cuma Walikota saja, bukan kami saja, ya kita semua. Kalau pak wali ngotot, masyarakat gak peduli, ya jadi susah juga kan. Kalau pihak swasta kitamanfaatkan modal yang mereka

miliki. Yayasan danamon peduli itu biasanya setiap tahun membantu gerobak, tempat sampah, juga mereka sering melakukan pelatihan-pelatihan. Ya setidaknya itu telah membantu pemerintah dalam pengadaan sarana dan pra sarana kebersihan di pasar.”

Yayasan Danamon Peduli ikut serta dalam pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh, dengan fokus terhadap kebersihan di pasar tradisional dengan memberikan pelatihan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan kebersihan di pasar.

4.Sifat Kepemimpinan

Selain kemampuan untuk menempatkan diri Walikota dengan siapa berhadapan, dilihat dari sudut pandang Teori sifat milik Keith Devis mengatakan bahwa ada empat sifat pemimpin yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi yaitu; Kecerdasan; Kedewasaan dan keluwesan hubungan sosial; Motivasi diri dan dorongan berprestasi; Sikap-sikap hubungan sosial.

a.Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin melebihi yang dimiliki orang-orang yang dipimpinnya. Walikota Payakumbuh memiliki kecerdasan yang dimaksud pada teori ini. Dapat dilihat dari kecerdasan dalam menempatkan posisi sesuai dengan situasi, kecerdasan emosi, dan lain-lain. Menurut Wirianto Dt. Paduko Bosa selaku ketua LKAAM Payakumbuh :

“Saya kenal betul dengan Pak Wali, beliau memang orang yang cerdas. Bisa menempatkan sesuatu sesuai pada

tempatnyanya. Dengan masyarakat begini, tokoh adat begini, dan dengan pegawainya begini. Ini menurut saya merupakan suatu modal besar Pak Wali.”

b.Kedewasaan dan Keluwesan Hubungan Sosial

Kedewasaan dan keluwesan hubungan sosial seorang pemimpin dibutuhkan dalam memimpin suatu organisasi pemerintahan, agar seluruh tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan Walikota Payakumbuh juga mengedepankan kedewasaannya dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan juga pihak swasta dalam menjalankan roda pemerintahan di Kota Payakumbuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Wirianto dt. Paduko Bosa selaku Ketua LKAAM Kota Payakumbuh :

“Pak Wali itu dekat dengan masyarakat. Tidak pernah malu untuk turun ke pemukiman, ladang, jalan dan lain-lain. Beliau juga Datuak, jadi tidak heran perihal akhlak dan budi pekerti beliau sangat bagus. Datuak-datuak di Minang ini kan ibarat sebatang pohon beringin, daunnya rimbun tempat berlindung, batangnya kokoh tempat bersandar, akarnya lebar tempat bersila, dan rantingnya kokoh tempat bergantung bagi kaumnya. Dengan memegang teguh kalimat tersebut, wajar saja kepemimpinannya bagus dan masyarakat dengan antusias membantu beliau demi mensukseskan visi-misinya.

Kedewasaan Walikota Payakumbuh dan juga kemampuannya dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat membuat masyarakat percaya dan mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, Walikota Payakumbuh yang juga merupakan seorang Datuak, menjadikan beliau

orang yang disegani oleh masyarakat bahkan sebelum menjadi Walikota.

c.Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang memiliki kemauan belajar bersama seluruh anggota dan juga keinginan untuk dipandang lebih dari yang lain. Walikota Payakumbuh yang fokus terhadap urusan kebersihan melakukan inovasi-inovasi dalam pengelolaan kebersihan.

Pembenahan setelah gagal meraih Adipura di mulai Walikota Payakumbuh dari kondisi internal Dinas Lingkungan Hidup dengan penataan ulang petugas dan peningkatan pengawasan. Disampaikan oleh Rinta Sumardi sebagai Kepala Seksi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh :

“Kita telah memiliki sistem yang sangat baik dalam bekerja, pasukan kuning sudah kita sebar ke seluruh wilayah-wilayah utama di Kota Payakumbuh, seperti jalan raya, sekolah, lingkungan masjid, perkantoran, pasar dan lain-lain. Titik-titik tersebut merupakan prioritas kita untuk dibersihkan, namun tanpa mengabaikan lokasi-lokasi lain. Ini dilakukan agar pembersihan lebih efektif. Alhamdulillah kita juga memiliki petugas-petugas yang tangguh serta memadai.”

Penataan petugas yang lebih baik, akan berdampak pada pemerataan pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh, terkhusus pada bidang penyapuan dan pengangkutan sampah yang di sebar di lokasi-lokasi yang dianggap vital. Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh juga memiliki jumlah petugas yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

d.Sikap-Sikap Hubungan Sosial

Sikap seorang pemimpin terhadap orang lain juga akan menjadi faktor yang akan mempengaruhi kesuksesan seorang pemimpin. Pemimpin yang memiliki sikap baik, akan disenangi orang banyak dan mempermudahnya dalam mencapai tujuan. Kemampuan dalam bersosialisasi seorang Walikota akan berdampak baik terhadap kesuksesannya dalam memimpin sebuah Kota.

Walikota Payakumbuh telah menjadi tokoh yang disegani di Kota Payakumbuh semenjak menjadi anggota DPR-RI Fraksi PKS pada tahun 2009-2012. Menurut Wirianto Dt. Paduko Bosa selaku Ketua LKAAM Kota Payakumbuh:

”Pak Riza, tidakpun menjadi Walikota, sebenarnya beliau jugasudah disegani dan dikagumi. Karena beliau itu capek kaki ringan tangan, capek kaki indak panaruang, ringan tangan indak pamacah. Artinyabeliau bijaksana, cepat tanggap, dan bekerja cerdas. Begitu juga dengan pengelolaan kebersihan, saya lihat beliau sering mengajak forkopimda dan jajarannya untuk gotongroyong bersama masyarakat, bersepeda keliling kota dan lain-lainlah. Sudah jelas ini akan membuat masyarakat bersimpati, sudahlah gagah, cerdas, dan tidak hanya berbicara saja, beliau turun langsung.”

Kegiatan-kegiatan seperti bersepeda keliling Kota dan ikut serta dalam gotong royong masyarakat membuat masyarakat bersimpati dengan Walikota Payakumbuh.

Sifat-sifat tersebut yang dimiliki oleh Walikota Payakumbuh dalam rangka upaya pelaksanaan kebijakan pengelolaan kebersihan di Kota Payakumbuh.

J. PENUTUP

1. Kesimpulan

Komitmen seorang pemimpin dibutuhkan dalam menjalankan pemerintahan, seperti yang dilakukan Walikota Payakumbuh yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang telah relevan dengan keadaan saat ini. Pertumbuh penduduk yang diikuti dengan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan, menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh Walikota dengan kekuasaannya. Sebagai kepala pemerintahan, Walikota mengeluarkan Peraturan Daerah, Edaran mengenai Pengelolaan Persampahan, dan juga Keputusan tentang Tim penilaian Adipura.

Selain menyelesaikan masalah dengan kekuasaan, Walikota Payakumbuh juga melakukan upaya-upaya yang mengutamakan kedekatan dengan bawahan, masyarakat, dan juga pihak swasta. Kedekatan yang dibangun berdasarkan semangat untuk berprestasi, keluwesan dan sikap-sikap hubungan sosial, serta kecerdasan. Semangat yang dibawa dinilai berhasil membuat Kota Payakumbuh menjadi Kota yang meraih Adipura 3 tahun secara beruntun pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

2.Saran

Zaman sekarang, sosial media adalah salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. jadi, alangkah lebih baiknya pengedukasian masyarakat tentang pengelolaan kebersihan ini juga dilakukan Pemerintah Kota Payakumbuh di sosial media, menurut penulis itu juga akan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Bacaan :

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kaloh, J. 2010. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan-Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kencana Syafie, Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Publik di Negara – Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamuji . 1993. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta : BINA AKSARA.
- Pasolong, Harbani. 2015. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarto. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Tarsito.

Suyanto, Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial-Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.

Thoha, Mifta. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik, Teori Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS.

Persampahan Nomor
660.931/WK-PYK/2018

Internet :

Redaksi. 2015. “Payakumbuh siap menjadi kota percontohan pengelolaan sampah” (<http://beritasumbar.com>).

Diakses pada tanggal 26 November 2017.

Peraturan perundang-undangan :

Undang – Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.

Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 01 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh Tahun 2010 – 2030.

Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.

Surat Edaran Walikota Payakumbuh Tentang Penegakan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 04 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan